

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
Laporan Keuangan
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada 30 Juni 2011
(dengan angka perbandingan 31 Desember 2010 dan enam bulan
yang berakhir pada 30 Juni 2010)

DAFTAR ISI

	Halaman
- Laporan Posisi Keuangan	1 - 2
- Laporan Laba - Rugi Komprehensif	3
- Laporan Perubahan Ekuitas	4
- Laporan Arus Kas	5 - 6
- Catatan Atas Laporan Keuangan	7 - 35

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk**LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010

(Dalam rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
ASET			
Kas dan Setara Kas	3f,5	82,466,177,126	206,341,415,968
Portofolio Efek Untuk Diperdagangkan Terdiri Dari :			
Pihak Ketiga	3i,j,6a	121,100,789,452	103,996,719,632
Pihak Hubungan Istimewa	3c,j,6b	36,695,641,912	66,158,109,937
Deposito Pada Lembaga Kliring dan Penjaminan	7	3,095,591,789	3,010,543,625
Pendapatan Masih Akan Diterima	8	3,831,720,821	1,311,640,824
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	9	156,067,484,500	85,205,447,000
Piutang Perusahaan Efek	10	9,123,202,000	45,000,000
Piutang Margin			
Pihak Ketiga	11	97,717,247,182	143,813,280,140
Pihak Hubungan Istimewa		-	-
Rekening Nasabah			
Pihak Ketiga	12	135,106,565,719	163,239,607,907
Pihak Hubungan Istimewa	12	17,353,743,282	18,004,011,563
Piutang Nasabah	13	598,376,799	3,038,161,250
Piutang Pada Pihak Yang Mempunyai Hubungan Istimewa	3c,14	737,803,750	708,740,029
Beban Dibayar Di Muka	15	3,524,479,715	3,780,605,127
Pajak Dibayar Di Muka	16	85,083,267	152,167,299
Jaminan Lainnya	17	458,429,700	458,429,700
Penyertaan Saham	3k,18	26,998,950,000	1,024,950,000
Aset Tetap			
<i>setelah dikurangi akumulasi penyusutan per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 18.236.731.553 dan Rp 16.224.675.473</i>	3l, 19	10,966,265,388	12,077,987,106
JUMLAH ASET		<u><u>705,927,552,402</u></u>	<u><u>812,366,817,106</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010
(Dalam rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
Hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan	20	86,668,456,500	134,394,413,000
Hutang Perusahaan Efek	10	455,600,500	604,108,000
Hutang Margin			
Pihak Ketiga	21	20,245,174,583	66,339,243,641
Pihak Hubungan Istimewa		-	-
Hutang Nasabah Rekening			
Pihak Ketiga	22	255,925,511,545	400,405,084,625
Pihak Hubungan Istimewa	22	25,483,789,926	24,390,446,549
Hutang Nasabah Umum	23	524,907,987	125,070,091
Hutang Pajak	30,24	4,783,498,857	2,284,971,632
Beban Yang Masih Harus Dibayar	25	5,726,111,911	5,102,942,009
Hutang Sewa Pembiayaan	26	1,584,198,180	734,852,610
Hutang Lain-lain	27	132,649,053,220	16,078,889,059
Kewajiban Pajak Tangguhan	30	5,883,866,192	7,930,095,830
JUMLAH KEWAJIBAN		539,930,169,401	658,390,117,046
EKUITAS			
Modal			
<i>Modal dasar 1.060.000.000 saham dengan nominal Rp 100 periode 2011 dan 2010</i>			
<i>Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 584.000.000 saham periode 2011 dan 2010</i>			
	28	60,736,000,000	60,736,000,000
Tambahan Modal Disetor - Bersih	29	11,420,103,658	11,420,103,658
Saldo Laba		93,841,279,343	81,820,596,401
JUMLAH EKUITAS		165,997,383,001	153,976,700,059
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		705,927,552,402	812,366,817,106

Lihat catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010

(Dalam rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2011</u>	<u>30 Juni 2010</u>
PENDAPATAN USAHA			
Komisi dari Transaksi Perantara Pedagang Efek	3m,30	15,391,504,421	12,633,046,730
Keuntungan (Kerugian) Portofolio Efek Yang Terealisasi	3m,31	8,748,149,186	(2,843,297,031)
Keuntungan Portofolio Efek Yang Belum Direalisasi	3m,32	(9,569,805,133)	17,231,897,837
Pendapatan dari Transaksi Pendapatan Tetap (<i>Fixed Income</i>)	3m,33	907,701,137	983,876,852
Pendapatan dari Pembiayaan Transaksi Nasabah	3m,34	11,931,893,585	8,687,712,376
Jasa Penjamin Emisi dan Penjualan Efek	3m,35	11,334,057,274	2,237,378,200
Jasa Manajer Investasi	3m,36	14,334,840,475	10,710,943,310
Jasa Penasehat Keuangan	3m,37	175,000,000	787,373,419
JUMLAH PENDAPATAN USAHA		53,253,340,946	50,428,931,694
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI			
Gaji dan Tunjangan	3m,38	10,997,103,197	13,855,616,504
Sewa		1,172,339,103	1,129,602,376
Profesional		1,060,911,077	602,408,006
Pemasaran		6,468,412,956	1,682,955,430
Bunga Obligasi		-	3,466,666,667
Umum dan Administrasi Lainnya		11,559,436,158	10,027,689,574
JUMLAH BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		31,258,202,491	30,764,938,557
LABA USAHA		21,995,138,455	19,663,993,136
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan Bunga	3m,39	4,864,212,551	5,276,678,754
Pendapatan Lain-lain	3m,40	3,185,456,431	2,014,763,616
Beban Lainnya	3m,41	(17,512,057,333)	(13,676,616,012)
JUMLAH PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN		(9,462,388,351)	(6,385,173,642)
LABA SEBELUM PAJAK		12,532,750,104	13,278,819,494
BEBAN PAJAK			
Pajak Kini		(2,558,296,800)	-
Pajak Tangguhan		2,046,229,638	(4,110,536,362)
JUMLAH BEBAN PAJAK		(512,067,162)	(4,110,536,362)
LABA BERSIH		12,020,682,942	9,168,283,132
Laba Usaha Per Saham	3p,42	36	34
Laba Bersih Per Saham	3p,42	20	16

Lihat catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010
(Dalam rupiah)

Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahannya Modal Disetor		Saldo Laba (Rugi)	Jumlah Ekuitas
		Modal Disetor Lainnya	Agio Saham		
Saldo 31 Desember 2008	58,400,000,000	-	13,756,103,658	44,336,832,497	116,492,936,155
Dividen	-	-	-	(584,000,000)	(584,000,000)
Laba Bersih Tahun Berjalan	-	-	-	12,441,876,349	12,441,876,349
Saldo 31 Desember 2009	58,400,000,000	-	13,756,103,658	56,194,708,846	128,350,812,504
Laba Bersih Tahun Berjalan	-	-	-	9,168,283,132	9,168,283,132
Saldo 30 Juni 2010	58,400,000,000	-	13,756,103,658	65,362,991,978	137,519,095,636
Dividen	-	-	-	(1,868,800,000)	(1,868,800,000)
Laba Bersih Tahun Berjalan	-	-	-	18,326,404,424	18,326,404,424
Kapitalisasi Agio	2,336,000,000	-	(2,336,000,000)	-	-
Saldo 31 Desember 2010	60,736,000,000	-	11,420,103,658	81,820,596,401	153,976,700,059
Laba Bersih Tahun Berjalan	-	-	-	12,020,682,942	12,020,682,942
Saldo 30 Juni 2011	60,736,000,000	-	11,420,103,658	93,841,279,343	165,997,383,001

Lihat catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010

(Dalam rupiah)

	30 Juni 2011	30 Juni 2010
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :		
Penerimaan Komisi Perantara Pedagang Efek	15,391,504,421	12,633,046,730
Penerimaan (Pembayaran) atas Perdagangan Portofolio Efek	8,748,149,186	(2,843,297,031)
Penerimaan dari Transaksi Pendapatan Tetap (Fixed Income)	907,701,137	983,876,852
Penerimaan dari Pembiayaan Transaksi Nasabah	11,931,893,585	8,687,712,376
Penerimaan dari Jasa Penjamin Emisi dan Penjualan Efek	11,334,057,274	2,237,378,200
Penerimaan dari Jasa Manajer Investasi	14,334,840,475	10,710,943,310
Penerimaan dari Jasa Penasehat Keuangan	175,000,000	787,373,419
Pembayaran Bunga	(15,705,884,508)	(16,026,661,241)
Pembayaran Pajak	(2,217,671,684)	(2,642,584,310)
Pembelian Portofolio Efek	(1,983,962,151)	(15,200,648,477)
Penerimaan dari (pembayaran ke) lembaga kliring dan penjaminan	(83,764,341,500)	4,087,050,000
Penerimaan dari (pembayaran ke) Perusahaan Efek	(8,667,601,500)	141,250,000
Penerimaan dari (pembayaran ke) Nasabah Rekening	(147,794,936,954)	268,534,620,688
Penerimaan dari (pembayaran ke) Nasabah Margin	1,762,652,652	18,170,756,227
Penerimaan (Pembayaran) Operasi Lainnya	(2,292,942,243)	(32,804,932,596)
Pembayaran kepada Karyawan	(10,997,103,197)	(13,855,616,504)
Penerimaan Bunga	5,032,419,549	5,460,521,347
ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS OPERASI	(203,806,225,458)	249,060,788,991
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI :		
Pembelian Aset Tetap	(3,040,539,845)	(6,473,761,871)
Penyertaan Saham	(25,974,000,000)	-
ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS INVESTASI	(29,014,539,845)	(6,473,761,871)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN :		
Pelunasan Piutang Pihak Hubungan Istimewa	(82,995,250)	52,741,500
Pembayaran Hutang Obligasi	-	(74,672,427,737)
Surat Hutang Lain	102,000,000,000	-
ARUS KAS BERSIH DIPEROLEH DARI (DIGUNAKAN UNTUK) (DIGUNAKAN UNTUK) AKTIVITAS PENDANAAN	101,917,004,750	(74,619,686,237)

Lihat catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk
LAPORAN ARUS KAS - Lanjutan

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 2010

(Dalam rupiah)

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(130,903,760,553)	167,967,340,883
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun	213,369,937,679	45,402,596,796
SALDO KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>82,466,177,126</u>	<u>213,369,937,679</u>
Kas dan setara kas terdiri dari :		
Kas	44,054,096	29,271,550
Bank	<u>82,422,123,030</u>	<u>213,340,666,129</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>82,466,177,126</u>	<u>213,369,937,679</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010
(Dalam Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Kresna Graha Sekurindo Tbk (Perusahaan) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 11 tertanggal 10 September 1999 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-19958 HT.01.01.TH.99 tertanggal 13 Desember 1999 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 5 tertanggal 15 Januari 2002, Tambahan No. 559. Perusahaan memulai operasi komersial pada tanggal 4 Juli 2000.

Berdasarkan akta No. 4 tertanggal 7 April 2005 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar dengan cara peningkatan modal disetor Perusahaan sebesar Rp 21.900.000.000. Peningkatan modal disetor tersebut berasal dari hasil Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue*) tahun 2005 sebesar 219.000.000 lembar saham dengan nominal Rp. 100 dan harga penawaran sebesar Rp 125. Dengan adanya peningkatan modal disetor tersebut, maka modal disetor Perusahaan menjadi Rp 58.400.000.000. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) telah mengeluarkan surat efektif No. S-240/PM/2005 tertanggal 3 Februari 2005 mengenai peningkatan modal tersebut.

Berdasarkan akta No. 90 tanggal 24 Juni 2008 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar untuk menyesuaikannya dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas. Akta perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusannya No. AHU-62826.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 15 September 2008.

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha sebagai perantara pedagang efek, penjamin emisi efek dan manajer investasi. Perusahaan telah mendapat ijin usaha sebagai Penjamin Emisi Efek dan Manajer Investasi dari Ketua Bapepam-LK masing-masing berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-01/PM/PEE/2000 tertanggal 29 Februari 2000 dan No. KEP-03/PM/MI/2001 tertanggal 28 Mei 2001. Surat ijin usaha sebagai Penjamin Emisi Efek mencakup ijin sebagai Perantara Pedagang Efek. Perusahaan juga telah memiliki izin Pemberian Fasilitas Perdagangan Marjin dari PT Bursa Efek Indonesia (dahulu BEJ) dengan surat No. S-655/BEJ.ANG/07-2007 tanggal 3 Juli 2007.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berkantor pusat di Gedung Bursa Efek Indonesia Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 dengan kantor cabang di Pluit - Jakarta, Medan - Sumatera Utara, Surabaya - Jawa Timur, Bandung - Jawa Barat, Malang - Jawa Timur, Denpasar - Bali, Pontianak - Kalimantan Barat, Ujung Pandang - Sulawesi Selatan dan Solo - Jawa Tengah.

Berdasarkan Akta No. 91 tertanggal 23 Juni 2011, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	: Nyonya Ingrid Kusumodjojo
Komisaris Independen (Ketua Komite Audit)	: Tuan H. Setyadji, SE.
Komisaris	: Tuan Andreas Tanadjaya

Direksi

Direktur Utama	: Tuan Michael Steven
Direktur	: Tuan Suryandy Jahja
Direktur	: Tuan Octavianus Budiyanto
Direktur	: Yohannes Yobel Hadikrisno
Direktur	: Dewi Kartini Laya

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Perusahaan telah membentuk komite audit pada tanggal 5 Januari 2009 sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/KOM-KGS/I/09. Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	: H. Setyadji, SE
Anggota	: Angela B. Arsyad
Anggota	: Eko Hartono

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

Berdasarkan surat keputusan direksi No. 21/KGS/DIR/VI/2009 tertanggal 15 Juni 2009 Perusahaan telah mengangkat Saudari Tevi Sari sebagai Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary).

Berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No. 219/KGS/HCD/XII/09 tertanggal 7 Desember 2009 Perusahaan telah membentuk unit audit internal. Susunan unit audit internal Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebagai berikut:

Unit Audit Internal

Ketua : I. Jonathan
Anggota : Erni

Berdasarkan Akta No. 93 tertanggal 29 Juni 2010, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama : Nyonya Ingrid Kusumodjojo
Komisaris Independen : Tuan H. Setyadji, SE.
Komisaris : Tuan Andreas Tanadjaya

Direksi

Direktur Utama : Tuan Michael Steven
Direktur : Tuan Suryandy Jahja
Direktur : Tuan G. Andrew Andriyanto H.
Direktur : Tuan Octavianus Budiyanto
Direktur : Tuan Sanverandy H. Kusuma
Direktur : Tuan Yohannes Yobel Hadikrisno
Direktur : Nyonya Dewi Kartini Laya

Berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Perusahaan telah membentuk komite audit pada tanggal 5 Januari 2009 sesuai dengan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 01/KOM-KGS/I/09. Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua : H. Setyadji, SE
Anggota : Angela B. Arsyad
Anggota : Eko Hartono

Berdasarkan surat keputusan direksi No. 21/KGS/DIR/VI/2009 tertanggal 15 Juni 2009 Perusahaan telah mengangkat Saudari Tevi Sari sebagai Sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary).

Berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris No. 219/KGS/HCD/XII/09 tertanggal 7 Desember 2009 Perusahaan telah membentuk unit audit internal. Susunan unit audit internal Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 adalah sebagai berikut:

Unit Audit Internal

Ketua : I. Jonathan
Anggota : Erni

Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 (tidak diaudit) adalah 220 dan 219 orang. Jumlah gaji yang dibayarkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 10.977.103.197 dan Rp 35.099.359.657.

Gaji yang dibayarkan kepada direksi dan komisaris untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 3.694.574.940 dan Rp 6.781.071.343

2. PENERAPAN PERNYATAAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK REVISI DAN ISAK)

a. Standar yang berlaku pada periode berjalan

Pada periode berjalan, Perusahaan menerapkan PSAK revisi yang berlaku untuk laporan keuangan dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010 sebagai berikut:

PSAK 26 (revisi 2008), Biaya Pinjaman

PSAK 26 revisi 2008 tidak berpengaruh terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan tahun sebelumnya. Menurut standar ini, biaya pinjaman yang diatribusikan secara langsung dengan biaya perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut.

PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan; Penyajian dan Pengungkapan dan PSAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan; Pengakuan dan Pengukuran

Penerapan PSAK 50 (revisi 2006) menghasilkan pengungkapan instrumen keuangan yang lebih luas termasuk beberapa pengungkapan kualitatif yang berkaitan dengan ujuan manajemen risiko keuangan .

PSAK 55 (revisi 2006) memberikan panduan pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain, penerapan standar ini memerlukan penggunaan metode suku bunga efektif ketika aset atau kewajiban diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Selain itu, PSAK ini juga mengubah cara Perusahaan dalam mengukur penurunan nilai aset keuangan tergantung pada klasifikasi instrumen keuangan. Karena PSAK ini diterapkan secara prospektif, penerapan awal tidak mempengaruhi jumlah-jumlah dalam laporan tahun 2009, kecuali kerugian penurunan nilai aset keuangan yang di bebaskan ke saldo laba sesuai dengan Buletin Teknis No. 4, *Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 dan 55 (revisi 2006)*.

b. Standar revisi yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan pada tahun berjalan

Berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasi dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 7 (revisi 2009), Pihak-pihak Berelasi
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tidak Berwujud
- PSAK 22 (revisi 2010), kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan

Berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing

c. Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) berikut yang telah diterbitkan tetapi belum diterapkan

Berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011:

- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi: Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tidak Berwujud - Biaya Situs Web

Berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.VIII.G.7 (Revisi 2000) tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" dan Pedoman Akuntansi Perusahaan efek yang ditetapkan oleh Bursa efek Indonesia (BEI).

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung. Laporan arus kas tersebut dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan serta disajikan secara terpisah antara kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto, kecuali transaksi yang memenuhi kriteria seperti disebutkan di bawah ini disajikan menurut arus kas bersih:

- 1) Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan, arus kas lebih mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas Perusahaan; dan
- 2) Penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, dengan volume transaksi yang besar, dan dengan jangka waktu singkat (*maturity short*).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah mata uang rupiah.

b. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan perusahaan diselenggarakan dalam satuan rupiah. Transaksi-transaksi dalam mata uang asing selama tahun berjalan dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba-rugi periode yang bersangkutan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan Dolar Amerika Serikat ke dalam Rupiah per 30 Juni 2011 dan 2010 adalah :

	<u>30-Jun-11</u>	<u>30-Jun-10</u>
1 Dollar Amerika Serikat	8,597	9,083

c. Transaksi Dengan Pihak - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Sesuai dengan PSAK No. 7 yang dimaksud dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan pelapor (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*),
- 2) Perusahaan asosiasi (*associated company*),
- 3) Perorangan yang memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan keluarga dekat adalah mereka yang diharapkan dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor),
- 4) Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan pelapor yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut, dan

- 5) Perusahaan dimana suatu kepentingan substantial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh orang yang diuraikan dalam (3) dan (4) atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas Perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan pelapor dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan perusahaan pelapor.

Seluruh transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat harga dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak di luar hubungan istimewa, diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan diklasifikasi dalam kategori aset keuangan yang diukur "pada nilai wajar melalui laporan laba rugi" (Fair Value Through Profit or Loss), aset keuangan "tersedia untuk dijual" (Available For Sale) dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Pengklasifikasian ini tergantung pada sifat dan tujuan aset keuangan dan ditetapkan pada saat pengakuan awal.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas dimasa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan Fair Value Through Profit or Loss.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (Fair Value Through Profit or Loss)

Aset keuangan diklasifikasi dalam Fair Value Through Profit or Loss, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada Fair Value Through Profit or Loss.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang di kelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL) pada pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau kewajiban atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci;
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2006) membolehkan kontrak gabungan (aset atau kewajiban) ditetapkan sebagai Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL).

Aset keuangan Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL) disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada catatan 4.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Efek hutang, saham dan reksadana milik Perusahaan yang tercatat dibursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasi sebagai Available For Sale (AFS) dan dinyatakan pada nilai wajar. Perusahaan juga memiliki investasi pada reksadana yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, dan termasuk dalam klasifikasi sebagai aset keuangan Available For Sale (AFS) dan dinyatakan sebesar nilai wajar (karena manajemen mempertimbangkan nilai wajar dapat diukur secara andal dengan menggunakan arus kas diskonto). Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada catatan 4.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui pada ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi, jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di ekuitas, direklas ke laporan laba rugi.

Dividen atas instrumen ekuitas Available For Sale (AFS), jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang marjin, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang perusahaan efek, piutang nasabah dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Pada tanggal 30 Juni 2011, perusahaan mengklasifikasikan kas dan setara kas, deposito pada lembaga kliring dan penjaminan, piutang lembaga kliring dan penjaminan, rekening nasabah dan piutang perusahaan efek dalam kategori ini.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas Available For Sale (AFS) yang tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

Sebagai panduan praktis, Perusahaan dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur untuk membayar seluruh utang yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masuk datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual atas aset-aset didalam kelompok tersebut dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak terpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Estimasi terhadap perubahan arus kas masa datang dari kelompok aset harus mencerminkan dan memiliki arah yang konsisten dengan perubahan data terkait yang dapat diobservasi dari satu periode ke periode berikutnya.

Jika aset keuangan Available For Sale (AFS) dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas Available For Sale (AFS), jika pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efektif ekuitas Available For Sale (AFS), kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi aset keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen hutang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentrasfer aset keuangan dan secara substansial mentrasfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentrasfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan kewajiban terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pengakuan dan pengukuran awal

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambahkan dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Pengukuran setelah pengukuran awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak dimiliki kuotasi dipasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi) 2006 mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dan keuntungan dan kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

e. **Kewajiban Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

Klasifikasi sebagai kewajiban atau ekuitas

Kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh kewajiban. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Perusahaan dicatat dengan menggunakan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

Kewajiban keuangan

Kewajiban keuangan diklasifikasi sebagai kewajiban keuangan diukur pada FVTPL (Fair Value Through Profit or Loss) atau kewajiban keuangan lainnya.

Kewajiban keuangan diklasifikasi dalam kelompok diperdagangkan jika:

- diterbitkan terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama-sama dan atas bagian tersebut terdapat bukti adanya pola ambil untung jangka pendek terkini; atau
- merupakan derivatif kewajiban yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Kewajiban keuangan selain dari kewajiban keuangan kelompok diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL) pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- Kewajiban keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau kewajiban atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2006) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau kewajiban) ditetapkan sebagai Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL).

Kewajiban keuangan sebagai Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL) dinyatakan sebesar nilai wajar, dengan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laporan laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar atas kewajiban keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam catatan 4.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari kewajiban keuangan dan metode untuk mengalokasikan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas dimasa datang selama perkiraan umur kewajiban keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari kewajiban keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan Perusahaan tersebut meliputi hutang bank, hutang pada lembaga kliring dan penjaminan, hutang perusahaan efek, hutang nasabah, hutang marjin, Surat hutang jangka pendek, pos-pos tertentu hutang lain-lain dan pos tertentu biaya masih harus dibayar.

Selisih antara hasil emisi (setelah diurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Penghentian pengakuan kewajiban keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan kewajiban keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

Pengakuan dan pengukuran awal

Setelah pengakuan awal, hutang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif (SBE). Pada tanggal neraca, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian kewajiban lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba atau rugi ketika kewajiban dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode (SBE).

Kewajiban untuk hutang usaha dan hutang lain-lain lancar, dan biaya yang masih harus dibayar dinyatakan sebesar jumlah tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas, meliputi kas, bank dan deposito berjangka yang akan jatuh tempo kurang dari tiga bulan dan tidak dibatasi penggunaannya serta tidak dijadikan sebagai jaminan.

g. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada, berdasarkan penelaahan terhadap akun piutang masing-masing nasabah pada akhir tahun.

h. Piutang Nasabah

Piutang nasabah pemilik rekening efek merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek nasabah. Piutang ini akan dikreditkan dengan mendebit akun saldo debit rekening efek nasabah pada tanggal jatuh tempo penyelesaian transaksi. Piutang nasabah perusahaan efek merupakan piutang terhadap perusahaan efek lain atas transaksi jual saham.

i. Transaksi Efek

- o Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek.
- o Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan hutang Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang LKP dan hutang nasabah.
- o Pembelian efek untuk sendiri dicatat sebagai persediaan portofolio efek dan hutang, sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang dan mengurangi jumlah tercatat portofolio efek serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut.
- o Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di neraca sebagai kewajiban, sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan sebagai aktiva.
- o Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai rekening nasabah. Saldo dana pada rekening nasabah disajikan di neraca sebagai kewajiban, sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan sebagai aktiva.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan tidak mengalami kegagalan penyelesaian dalam transaksi efek.

j. Portofolio Efek

Portofolio efek dinilai sesuai dengan klasifikasi efek yang bersangkutan, sebagai berikut:

- Efek hutang dan ekuitas untuk diperdagangkan dinyatakan berdasarkan harga pasar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dan keuntungan (kerugian) yang telah direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga pasar dilaporkan dalam laba rugi periode berjalan.
- Efek hutang untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi (ditambahkan) dengan amortisasi premium (diskonto). Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dan keuntungan (kerugian) yang telah direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga pasar dilaporkan dalam laba rugi periode berjalan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

- Efek hutang dan ekuitas yang tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan harga pasar. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga pasar tidak diakui dalam laporan rugi laba periode berjalan, melainkan disajikan secara terpisah sebagai komponen ekuitas. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dilaporkan dalam rugi laba pada saat realisasi.
- Apabila efek diperdagangkan di bursa tidak likuid atau harga pasar tersedia tidak dapat diandalkan, maka efek tersebut dinilai berdasarkan nilai wajar yang ditentukan oleh manajemen. Apabila harga pasar efek tidak tersedia, maka efek tersebut dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai wajar.
- Portofolio efek unit penyertaan reksadana dinyatakan sebesar Nilai Aset Bersih (NAB) unit penyertaan reksadana, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) harga pasar dilaporkan dalam laporan laba rugi periode berjalan.

k. Penyertaan Saham

Penyertaan saham yang dimiliki kurang dari 20% dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya), sedangkan penyertaan saham dengan kepemilikan 20% sampai dengan 50% baik langsung maupun tidak langsung, dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah atau dikurangi dengan bagian laba atau rugi sejak perolehan sesuai dengan persentase kepemilikan dan dikurangi dengan dividen yang diterima (metode ekuitas), kecuali penyertaan tersebut hanya bersifat sementara dinyatakan sebesar biaya perolehan.

l. Aktiva Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap". Berdasarkan standar ini, Perusahaan menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aktiva tetap dinilai berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan, sedangkan penyusutan aktiva tetap dilakukan dengan metode garis lurus (*straight line method*) dengan masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

Kendaraan	: 5 tahun
Partisi	: 3 tahun
Peralatan Kantor dan Sistem	: 5 tahun

Aset dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke dalam aset tetap yang bersangkutan bila pengerjaan aset tersebut telah selesai dan aset tersebut siap untuk digunakan. Beban pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Perbaikan, penambahan dan pemugaran yang signifikan, yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis berupa peningkatan kapasitas, dikapitalisasi dan disusutkan berdasarkan tarif penyusutan yang sesuai. Aset tetap yang tidak dipergunakan lagi atau dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang bersangkutan diperhitungkan ke dalam perhitungan laba rugi tahun yang bersangkutan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

- o Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi dan jasa penasihat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.
- o Keuntungan (kerugian) dari perdagangan efek meliputi keuntungan (kerugian) yang timbul dari penjualan efek dan keuntungan (kerugian) akibat kenaikan (penurunan) harga pasar portofolio efek.
- o Jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.
- o Pendapatan komisi perantara pedagang efek dan jasa lainnya diakui berdasarkan tanggal transaksi.
- o Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.
- o Biaya yang timbul sehubungan proses penjaminan emisi diakumulasi dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Dalam hal kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka biaya penjaminan emisi tersebut dibebankan pada periode berjalan.

Biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan pengelolaan investasi dan penasihat investasi dibebankan pada saat terjadinya

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

- o Biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan pengelolaan investasi dan penasehat investasi dibebankan pada saat terjadinya.
- o Beban lainnya diakui sesuai dengan manfaatnya pada periode yang bersangkutan (*accrual basis*).

n. Akuntansi Sewa

Pencatatan transaksi sewa guna usaha dilakukan sesuai dengan PSAK No. 30 (Revisi 2007) mengenai akuntansi sewa.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Perusahaan sebagai lessee mengakui pembayaran sewa operasi sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Contoh dari situasi yang secara individual atau gabungan dalam kondisi normal mengarah pada sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah:

1. Beban lain diakui sesuai dengan manfaat pada periode yang bersangkutan (*accrual bases*)
2. Lessee mempunyai opsi untuk membeli aset pada harga yang cukup rendah dibandingkan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan, sehingga pada awal sewa dapat dipastikan bahwa opsi memang akan dilaksanakan.
3. Masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset meskipun hak milik tidak dialihkan;
4. Pada awal sewa, nilai kini dari jumlah pembayaran sewa minimum secara substansial mendekati nilai wajar aset sewaan;
5. Aset sewaan bersifat khusus dan dimana hanya lessee yang dapat menggunakannya tanpa perlu modifikasi secara material.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap kepemilikan langsung.

o. Perpajakan

- o Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability*). Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku saat ini.
- o Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aktiva pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.
- o Pengakuan pajak tangguhan ini merupakan perubahan kebijakan akuntansi yang disebabkan oleh penerapan PSAK 46 "Akuntansi Pajak Penghasilan". Sebelumnya, pajak penghasilan diakui dengan metode hutang pajak (*tax payable method*). Standar ini berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 1999 untuk perusahaan yang menerbitkan surat-surat berharga yang diperdagangkan kepada publik atau 1 Januari 2001 untuk perusahaan lainnya.

p. Laba Per Saham

Laba usaha dan laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba usaha dan laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari jumlah saham Perusahaan yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek saham biasa yang dilutif.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

q. Biaya Emisi Saham & Obligasi

Biaya - biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham kepada masyarakat disajikan sebagai pengurang modal disetor lainnya sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca.

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dicatat sebagai pengurang terhadap hasil emisi dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama jangka waktu obligasi.

r. Imbalan Kerja

Berdasarkan PSAK No. 24, perhitungan estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar di antara 10% dari kewajiban nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian ini diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa tahun lalu yang timbul dari pengenalan program imbalan pasti atau perubahan kewajiban pasti diamortisasi sampai imbalan tersebut menjadi hak.

4. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola modal ditujukan untuk memastikan kemampuan Perusahaan melanjutkan usaha secara berkelanjutan dan memaksimalkan imbal hasil kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo hutang dan ekuitas. Untuk memelihara atau mencapai struktur modal yang optimal, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah pembayaran dividen, pengurangan modal, penerbitan saham baru atau membeli kembali saham beredar, mendapatkan pinjaman baru atau menjual aset untuk mengurangi pinjaman.

Perusahaan juga diwajibkan untuk memelihara persyaratan minimum modal kerja bersih seperti yang disebutkan dalam peraturan BAPEPAM-LK No. V.D.5. dan peraturan BAPEPAM-LK No.X.E.1. yang antara lain, menentukan Modal Kerja Bersih Disesuaikan untuk perusahaan efek yang beroperasi sebagai perantara perdagangan efek, manajer investasi dan penjamin emisi sebesar Rp 25,2 miliar, jika hal ini tidak dipantau dan disesuaikan, tingkat modal kerja sesuai peraturan dapat berada di bawah jumlah minimum yang ditetapkan oleh regulator, yang dapat mengakibatkan berbagai sanksi mulai dari denda sampai dengan penghentian sebagian atau seluruh kegiatan usaha. Untuk mengatasi risiko ini, Perusahaan terus mengevaluasi tingkat kebutuhan modal kerja berdasarkan peraturan dan memantau perkembangan peraturan tentang modal kerja bersih yang disyaratkan dan mempersiapkan peningkatan batas minimum yang mungkin terjadi dari waktu ke waktu di masa datang.

Perusahaan telah memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan pada tanggal 30 Juni 2011.

Perusahaan juga diwajibkan untuk mempunyai modal disetor di atas ketentuan yang ditetapkan oleh Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK/010.2003 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 153/PMK.010/2010 tentang kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek.

Pada tanggal 30 Juni 2011, Perusahaan telah memenuhi persyaratan tersebut.

b. Klasifikasi Instrumen Keuangan

Rincian kebijakan akuntansi penting dan metode yang diterapkan (termasuk kriteria untuk pengakuan, dasar pengukuran, dan dasar pengakuan pendapatan dan beban) untuk setiap klasifikasi aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas diungkapkan dalam catatan 3.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
Aset keuangan		
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>		
Kas dan setara kas	82,466,177,126	82,466,177,126
Deposito pada lembaga kliring dan penjaminan	3,095,591,789	3,095,591,789
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	156,067,484,500	156,067,484,500
Piutang marjin	97,717,247,182	97,717,247,182
Piutang nasabah pemilik rekening	152,460,309,001	152,460,309,001
Piutang nasabah	598,376,799	598,376,799
Piutang hubungan istimewa	737,803,750	737,803,750
Aset lain-lain	458,429,700	458,429,700
 <i>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi</i>		
Portofolio efek	157,796,431,364	157,796,431,364
 <i>Tidak memiliki kuota harga dipasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur dengan andal</i>		
Penyertaan saham	26,998,950,000	26,998,950,000
 Jumlah	<u>678,396,801,211</u>	<u>678,396,801,211</u>

Pada tanggal 30 Juni 2011, nilai wajar aset keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

Biaya dan pajak dibayar dimuka serta pos tertentu yang termasuk dalam aset lain-lain tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2006).

Klasifikasi kewajiban keuangan pada tanggal 30 Juni 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
Kewajiban keuangan		
<i>Kewajiban dicatat pada biaya perolehan diamortisasi</i>		
Hutang lembaga kliring dan penjaminan	86,668,456,500	86,668,456,500
Hutang nasabah rekening	281,409,301,471	281,409,301,471
Hutang marjin	20,245,174,583	20,245,174,583
Hutang lain-lain	132,649,053,220	132,649,053,220
Biaya yang masih harus dibayar	5,726,111,911	5,726,111,911
 Jumlah	<u>526,698,097,685</u>	<u>526,698,097,685</u>

Pada tanggal 30 Juni 2011, nilai wajar kewajiban keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

Hutang pajak, kewajiban diestimasi dan pos tertentu yang termasuk dalam hutang lain-lain tidak diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2006).

c. Kebijakan dan tujuan manajemen risiko keuangan

Perusahaan telah mendokumentasikan kebijakan manajemen risiko keuangannya. Kebijakan yang ditetapkan merupakan strategi bisnis secara menyeluruh dan filosofi manajemen risiko. Keseluruhan strategi manajemen risiko Perusahaan ditujukan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Dewan Direksi menentukan kebijakan tertulis manajemen risiko keuangan secara keseluruhan melalui masukan laporan komite-komite risiko yang dibentuk dalam divisi-divisi terkait.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

Perusahaan beroperasi di dalam negeri dan menghadapi berbagai risiko keuangan, termasuk likuiditas, harga pasar, kredit, dan suku bunga. Dana Perusahaan dan eksposur suku bunga dikelola oleh fungsi keuangan Perusahaan sesuai dengan kerangka kebijakan yang disetujui oleh komite. Kerangka tersebut memaparkan risiko pada Perusahaan dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengelola risiko. Komite risiko Perusahaan menetapkan dan memantau kebijakan ini.

Risiko Harga Pasar

Eksposur Perusahaan terhadap risiko harga pasar terutama muncul dari counterparty yang gagal memenuhi kewajibannya atau melalui kesalahan perdagangan dan kesalahan lainnya. Dalam transaksi perdagangan di bursa, Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dan kemudian merenovasi kontrak tersebut ke nasabah. Kegagalan nasabah menerima perdagangan akan menyebabkan Perusahaan terkena risiko harga pasar.

Perusahaan juga menghadapi risiko harga pasar terkait investasi tersedia untuk dijual. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi ini, Perusahaan mendiversifikasi portofolionya, Diversifikasi portofolio dilakukan berdasarkan batasan yang ditentukan komite.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga arus kas adalah risiko arus kas di masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Nilai wajar risiko suku bunga adalah risiko nilai wajar instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko terkait dengan fluktuasi suku bunga pasar.

Aset dan kewajiban keuangan yang berpotensi terpengaruh risiko suku bunga terutama terdiri deposito berjangka, piutang dan hutang marjin, perdagangan hutang jatuh tempo dan pinjaman dari lembaga keuangan. Perusahaan memonitor perubahan suku bunga pasar untuk memastikan suku bunga Perusahaan sesuai dengan pasar, Perusahaan belum melakukan lindung nilai yang efektif untuk pinjaman yang suku bunganya mengambang.

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan dari counterparty atas kewajiban kontraktual yang mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan. Perusahaan tidak memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan. Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan bahwa perdagangan dengan nasabah yang mempunyai catatan kredit yang baik. Divisi kredit menetapkan batas kredit dan tingkat jaminan untuk klien.

Eksposur risiko kredit Perusahaan berkaitan dengan kegiatan broker saham terasosiasi pada posisi kontraktual nasabah yang muncul pada saat perdagangan. Dengan demikian, Perusahaan memerlukan jaminan untuk mengurangi risiko tersebut. Jenis instrumen diterima Perusahaan atas jaminan tersebut dapat berupa kas dan efek yang tercatat di bursa. Perusahaan mempunyai eksposur terhadap 1 pelanggan yang memiliki piutang yang telah jatuh tempo dan Perusahaan telah menurunkan nilainya ke estimasi jumlah terpulihkan. Atas piutang tersebut, Perusahaan telah menerima jaminan yang memadai.

Klasifikasi utama aset keuangan Perusahaan adalah kas dan setara kas, deposito berjangka, piutang marjin, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang perusahaan efek, piutang nasabah dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan dana di lembaga keuangan yang bereputasi (catatan 5).

Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman, dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokan profil jatuh tempo aset keuangan dan kewajiban keuangan.

Analisis kewajiban keuangan Perusahaan berdasarkan jatuh tempo dari tanggal neraca sampai dengan tanggal jatuh tempo diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan sebagai berikut:

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

	Jatuh tempo dalam satu tahun	Jatuh tempo lebih dari satu tahun	Jumlah
Hutang lembaga kliring dan penjaminan	86,668,456,500	-	86,668,456,500
Hutang nasabah rekening	281,409,301,471	-	281,409,301,471
Hutang marjin	20,245,174,583	-	20,245,174,583
Hutang lain-lain	132,649,053,220	-	132,649,053,220
Biaya yang masih harus dibayar	5,726,111,911	-	5,726,111,911
Jumlah	<u>526,698,097,685</u>		<u>526,698,097,685</u>

d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dan asumsi sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan di perdagangan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga kuotasi pasar. Untuk aset keuangan, nilai wajar digunakan harga penawaran, sedangkan untuk kewajiban keuangan digunakan harga permintaan.
- Nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan lainnya ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis arus kas yang didiskontokan dengan menggunakan harga transaksi pasar kini yang diobservasi dan kuotasi dealer untuk instrumen serupa.
- Jika harga tersebut diatas tidak tersedia, analisis arus kas yang didiskontokan bisa dilakukan dengan menggunakan tingkat bunga pengembalian sesuai dengan durasi instrumen keuangan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	30-Jun-11	31-Dec-10
Kas		
Kas - <i>Rupiah</i>	44,054,096	52,000,200
Bank		
<i>Rupiah</i>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	921,363,867	744,855,350
PT Bank Central Asia Tbk	1,850,741,797	856,698,657
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	7,433,967	7,619,967
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	5,220,737	5,404,057
PT Bank Negara Indonesia Tbk	60,817,224	60,946,490
PT Bank Kesawan	83,835,014	53,790,359
PT Bank CIMB Niaga Tbk	19,647,873	19,154,273
PT Bank Permata	21,040,390	21,184,482
PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	118,406,275	487,608,155
<i>Dolar Amerika Serikat</i>		
PT Bank Mandiri Tbk	2,009,065,169	2,211,039,837
Bank Commonwealth	33,664,992	35,352,882
Bank Kesawan	334,988,295	349,962,537
Deposito Berjangka		
<i>Rupiah</i>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,000,000,000	1,000,000,000
Deposito On Call		
<i>Rupiah</i>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	43,800,000,000	38,000,000,000
Bank Artha Graha Internasional Tbk	15,000,000,000	100,000,000,000
Bank Panin Tbk	15,000,000,000	-
Bank Syariah Mandiri	-	30,000,000,000
Bank Kesawan	2,155,897,430	2,124,013,015
Bank Mutiara	-	10,062,465,754
Bank Jabar Banten	-	20,249,319,953
J u m l a h	82,466,177,126	206,341,415,968
Tingkat suku bunga deposito IDR per tahun	4,50% - 8,00%	4,75% - 9,00%

6. PORTOFOLIO EFEKa. Pihak Ketiga

Akun ini merupakan efek yang terdiri dari:

	30-Jun-11	31-Dec-10
Efek bersifat ekuitas	137,075,995,093	49,120,771,584
Efek bersifat hutang	21,108,600,000	21,500,000,000
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi efek ekuitas	(37,231,205,641)	32,267,348,048
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi efek hutang	147,400,000	1,108,600,000
J u m l a h	121,100,789,452	103,996,719,632

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

b. Pihak Hubungan Istimewa

Merupakan efek reksadana yang terdiri dari:

	30-Jun-11	31-Dec-10
Kresna Optimus (d/h IPB Kresna)	27,236,290,903	39,224,580,117
IPB Syariah	204,261,838	245,689,103
Terproteksi Ultima	-	28,435,672
MRS CASH Kresna	3,404,289,573	3,020,072,182
MRS BOND Kresna	-	19,760,475,257
MRS FLEX Kresna	1,205,125,099	1,600,701,426
Kresna Ultima Flexi	1,062,609,498	1,584,142,314
MR Dollar	209,726,390	234,647,078
Kresna Olympus	284,104,460	459,366,787
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi reksadana	3,089,234,151	-
Jumlah	36,695,641,912	66,158,109,937

*Lihat catatan 43.***7. DEPOSITO PADA LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN**

Merupakan deposito wajib dana kliring milik perusahaan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang ditentukan oleh PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia sebagai jaminan untuk transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 3.095.591.789 dan Rp 3.010.543.625.

8. PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA

Akun ini terdiri dari:

	30-Jun-11	31-Dec-10
Komisi Manajer Investasi	3,831,720,821	1,311,640,824
Jumlah	3,831,720,821	1,311,640,824

9. PIUTANG LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Merupakan tagihan Perusahaan kepada pihak PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sehubungan dengan transaksi jual efek yang dilakukan oleh Perusahaan.

10. PIUTANG DAN HUTANG PERUSAHAAN EFEKPiutang perusahaan efek

Akun ini merupakan piutang dari Perusahaan efek lain sehubungan dengan transaksi perdagangan efek per 30 Juni 2011 terdiri dari PT Nusadana Capital Indonesia, PT AM Capital dan PT CIMB Securities Indonesia sebesar Rp 9.123.202.000 dan per 31 Desember 2010 PT Bumi Putra sebesar Rp 45.000.000.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

Hutang perusahaan efek

Akun ini merupakan hutang kepada Perusahaan efek lain sehubungan dengan transaksi perdagangan saham per 30 Juni 2011 terdiri dari PT Nusadana Capital Indonesia, PT Indopremier Securities, PT Mahakarya Artha Securities sebesar Rp 455.600.500 dan per 31 Desember 2010 terdiri dari PT Recapital Securities, PT Profindo International Securities dan PT Supra Sucorinvest sebesar Rp 604.108.000.

11. PIUTANG MARGIN

Akun ini terdiri dari:

	<u>30-Jun-11</u>	<u>31-Dec-10</u>
Pihak Ketiga	97,717,247,182	143,813,280,140
Pihak Hubungan Istimewa	-	-
J u m l a h	<u>97,717,247,182</u>	<u>143,813,280,140</u>

12. REKENING NASABAH

Akun ini merupakan saldo kurang dari dana nasabah pihak ketiga dan hubungan istimewa sehubungan dengan transaksi perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah yang bersangkutan, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30-Jun-11</u>	<u>31-Dec-10</u>
Saldo masing-masing		
Pihak Ketiga	135,106,565,719	163,239,607,907
Pihak Hubungan Istimewa	17,353,743,282	18,004,011,563
J u m l a h	<u>152,460,309,001</u>	<u>181,243,619,470</u>

13. PIUTANG NASABAH

Akun ini merupakan saldo kurang dari dana nasabah pihak ketiga sehubungan dengan transaksi pendapatan tetap dan transaksi di luar perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah yang bersangkutan.

Perusahaan tidak membentuk penyisihan piutang tidak tertagih karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang nasabah tersebut dapat tertagih.

14. PIUTANG PADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30-Jun-11</u>	<u>31-Dec-10</u>
Karyawan	737,803,750	708,740,029
J u m l a h	<u>737,803,750</u>	<u>708,740,029</u>

*Lihat catatan 43***15. BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

Akun ini terdiri dari:

	<u>30-Jun-11</u>	<u>31-Dec-10</u>
Asuransi	287,917,407	333,919,165
Sewa Kantor	1,809,496,357	2,156,412,548
Lain-lain	1,427,065,951	1,290,273,414
J u m l a h	<u>3,524,479,715</u>	<u>3,780,605,127</u>

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

16. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	<u>30-Jun-11</u>	<u>31-Dec-10</u>
PPN - Masukan	85,083,267	152,167,299
	<u>85,083,267</u>	<u>152,167,299</u>

17. JAMINAN LAINNYAAkun ini merupakan jaminan yang bisa ditarik kembali (*refundable deposit*) yang terdiri dari:

	<u>30-Jun-11</u>	<u>31-Dec-10</u>
Jaminan Sewa	299,429,700	298,379,700
Jaminan Telepon	159,000,000	159,000,000
Jaminan PAM	-	1,050,000
J u m l a h	<u>458,429,700</u>	<u>458,429,700</u>

18. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-11</u>	<u>31-Dec-10</u>
PT Bursa Efek Indonesia	685,950,000	685,950,000
PT Pefindo	33,000,000	33,000,000
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	306,000,000	306,000,000
PT Kresna Asset Management	25,974,000,000	-
J u m l a h	<u>26,998,950,000</u>	<u>1,024,950,000</u>

	<u>Jumlah Saham</u>
PT Bursa Efek Indonesia	1
PT Pefindo	30
PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	60

Penyertaan saham pada PT Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu persyaratan sebagai anggota bursa.

Penyertaan saham yang dimiliki Perusahaan tersebut di atas dinyatakan sebesar biaya perolehan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

20. HUTANG LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

Merupakan kewajiban Perusahaan kepada pihak PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) akibat perhitungan penyelesaian (*settlement*) transaksi beli efek yang dilakukan oleh Perusahaan.

21. HUTANG MARGIN

Akun ini terdiri dari

	<u>30-Jun-11</u>	<u>30-Dec-11</u>
Hutang Margin terdiri dari:		
Pihak Ketiga	20,245,174,583	66,339,243,641
Pihak Hubungan Istimewa	-	-
J u m l a h	<u>20,245,174,583</u>	<u>66,339,243,641</u>

22. HUTANG NASABAH REKENING

Akun ini merupakan dana nasabah pihak ketiga dan hubungan istimewa sehubungan dengan transaksi perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah yang bersangkutan, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30-Jun-11</u>	<u>31-Dec-10</u>
Saldo masing-masing		
Pihak Ketiga	255,925,511,545	400,405,084,625
Pihak Hubungan Istimewa	25,483,789,926	24,390,446,549
J u m l a h	<u>281,409,301,472</u>	<u>424,795,531,174</u>

23. HUTANG NASABAH UMUM

Akun ini merupakan saldo lebih dari dana nasabah pihak ketiga sehubungan dengan transaksi pendapatan tetap dan transaksi diluar perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah bersangkutan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 masing-masing sebesar Rp 524.907.987 dan Rp 125.070.091.

24. HUTANG PAJAK

a. Akun ini terdiri dari:	<u>30-Jun-11</u>	<u>31-Dec-10</u>
Pajak PPh 21	463,426,223	135,056,049
Pajak PPn Keluaran	534,206,542	538,702,269
Pajak PPh Final Pasal 4 Ayat 2	217,118,076	31,833,680
PPh atas Transaksi Penjualan Efek	777,990,932	793,489,798
Pajak PPh 23	679,625,071	715,630,779
Pajak PPh 25	42,346,548	52,655,502
Pajak PPh 29	2,068,785,466	17,603,556
J u m l a h	<u>4,783,498,857</u>	<u>2,284,971,632</u>

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

b. Pajak Kini

Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan menurut Laporan Laba-Rugi	12,532,750,104	34,075,497,450
---	----------------	----------------

Perbedaan Temporer:

Penyusutan Aktiva Tetap	(55,988,831)	65,171,394
Kesejahteraan Karyawan	717,331,890	1,263,615,142
Penyusutan Aktiva Tetap sewa pembiayaan	173,351,875	472,549,848

(Laba) Rugi Yang Belum Direalisasikan Atas Perdagangan Efek	9,569,805,133	(24,169,138,360)
---	---------------	------------------

Jumlah Perbedaan Temporer :	10,404,500,066	(22,367,801,976)
------------------------------------	-----------------------	-------------------------

Perbedaan Permanen:

(Laba) Rugi Yang telah Direalisasikan Atas Perdagangan Efek	(8,748,149,186)	(22,117,452,828)
---	-----------------	------------------

Transaksi Pendapatan Tetap	(127,712,501)	(897,104,450)
----------------------------	---------------	---------------

Pendapatan Bunga	(4,864,212,551)	(7,946,133,474)
------------------	-----------------	-----------------

Angsuran sewa pembiayaan	(460,659,430)	(1,223,801,834)
--------------------------	---------------	-----------------

Pengobatan Karyawan	269,839,883	473,840,244
---------------------	-------------	-------------

Beban Tunjangan pajak penghasilan pasal 21	1,728,160,350	3,997,518,553
--	---------------	---------------

Lain-lain	2,056,968,062	20,949,736,265
-----------	---------------	----------------

Jumlah Perbedaan Permanen	(10,145,765,373)	(6,763,397,524)
----------------------------------	-------------------------	------------------------

Jumlah Koreksi Fiskal	258,734,693	(29,131,199,500)
------------------------------	--------------------	-------------------------

Laba Fiskal	12,791,484,797	4,944,297,950
--------------------	-----------------------	----------------------

Pembulatan	12,791,484,000	4,944,297,000
-------------------	-----------------------	----------------------

Taksiran Pajak Penghasilan Badan:

20% x 12,791,484,000	2,558,296,800	988,859,400
----------------------	---------------	-------------

Pajak Dibayar Dimuka

Pajak PPh 25	294,006,150	526,555,020
--------------	-------------	-------------

Pajak PPh 23	195,505,184	444,700,824
--------------	-------------	-------------

Jumlah	489,511,334	971,255,844
---------------	--------------------	--------------------

Taksiran PPh Badan Kurang Bayar	2,068,785,466	17,603,556
--	----------------------	-------------------

c. Pajak Tangguhan**Perhitungan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:**

Beban Pajak Penghasilan Tahun Berjalan		
--	--	--

Perubahan Pajak Tangguhan Selama Tahun Berjalan:		
--	--	--

(Laba) Rugi Yang Belum Direalisasikan Atas Perdagangan Efek	1,913,961,027	(6,042,284,590)
---	---------------	-----------------

Kesejahteraan Karyawan	143,466,378	315,903,786
------------------------	-------------	-------------

Penyusutan Aktiva Tetap	(11,197,766)	134,430,311
-------------------------	--------------	-------------

Jumlah Perubahan Beban Pajak Tangguhan	2,046,229,638	(5,591,950,494)
---	----------------------	------------------------

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak pada tanggal - tanggal 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

Aktiva Pajak Tangguhan :

(Laba) Rugi Yang Belum Direalisasikan Atas

Perdagangan Efek	446,651,266	446,651,266
Akumulasi kerugian fiskal tahun berjalan	4,804,747	4,804,747
Kesejahteraan Karyawan	1,389,253,327	1,245,786,949
Penyusutan Aktiva Tetap	1,047,419,683	1,058,617,449
Koreksi akibat perubahan peraturan	275,723,771	275,723,771
Jumlah Aktiva Pajak Tangguhan	3,163,852,795	3,031,584,183

Kewajiban Pajak Tangguhan :

(Laba) Rugi Yang Belum Direalisasikan Atas Perdagangan Efek

Pembayaran pesangon tahun berjalan	8,454,427,483	10,368,388,510
Angsuran sewa pembiayaan	11,849,600	11,849,600
	581,441,903	581,441,903
Jumlah Kewajiban Pajak Tangguhan	9,047,718,986	10,961,680,013
Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih	(5,883,866,192)	(7,930,095,830)

25. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30-Jun-11	31-Dec-10
Transaksi BEJ *)	618,450,666	712,612,654
Kesejahteraan Karyawan **)	5,107,661,245	4,390,329,355
J u m l a h	5,726,111,911	5,102,942,009

*) Akun ini merupakan beban transaksi yang masih harus dibayar Perusahaan kepada Bursa Efek Jakarta atas transaksi efek yang dilakukan oleh nasabah dan Perusahaan.

**) Pada tahun 2010, perhitungan imbalan pasca kerja dilakukan oleh pihak independen (Aktuarial) sebagaimana dinyatakan dalam PSAK No. 24 (revisi 2004).

26. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pada tahun 2011, Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan Bank Jasa Jakarta dan PT BCA Finance masing-masing berupa kendaraan yang akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 26 Februari 2014 dan 27 Maret 2014.

Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BII Finance Center berupa 2 unit kendaraan yang jatuh tempo pada tanggal 22 Februari 2013 dan 22 Maret 2013 serta Bank Jasa Jakarta berupa 2 unit kendaraan yang akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2013 dan 27 Agustus 2013.

Pada tahun 2009 sampai dengan tanggal neraca, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT BCA Finance berupa pembelian 3 unit kendaraan yang jatuh tempo pada tanggal-tanggal 23 Juni 2012, 23 Juni 2012 dan 04 November 2012. Untuk pembelian 2 unit kendaraan lain, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan PT Bank Jasa Jakarta yang jatuh tempo pada tanggal 12 November 2012.

Pada tahun 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan BCA Finance berupa pembelian 2 unit kendaraan yang jatuh tempo pada Februari 2011 dan Oktober 2011.

Rincian pembayaran sewa pembiayaan minimum pada masa mendatang sesuai dengan perjanjian sewa adalah sebagai berikut:

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

Tahun	30-Jun-11	31-Dec-10
2011	518,228,001	604,644,200
2012	731,104,444	352,524,800
2013	391,315,556	65,294,300
2014	26,188,889	-
Jumlah	1,666,836,890	1,022,463,300
Dikurangi : biaya bunga	(82,638,710)	(287,610,690)
Jumlah Hutang Sewa Guna Usaha	1,584,198,180	734,852,610

27. HUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:	30-Jun-11	31-Dec-10
Dividen	57,516,418	57,516,418
Kupon	176,800,000	-
Anjak Piutang	4,500,000,000	4,500,000,000
Setoran Pemegang Saham untuk Penebusan PUT II Perseroan	25,000,000,000	-
Surat Hutang Lainnya	102,000,000,000	-
Lain-lain	914,736,802	11,521,372,641
J u m l a h	132,649,053,220	16,078,889,059

Berdasarkan Perjanjian Anjak Piutang No. 007/FAC/XI/DPC tanggal 13 November 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian anjak piutang dengan PT Danasupra Eracific Tbk dengan plafond sebesar Rp 5.150.000.000 dengan tingkat bunga tertentu. Selain itu perusahaan menerbitkan Surat Hutang sebesar Rp 102.000.000.000 dengan tingkat bunga tertentu.

Pada tanggal 23 Juni 2011, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Bapepam dan LK untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada pemegang saham Perseroan. Dalam rangka penerbitan HMETD untuk membeli saham biasa atas nama sebanyak 151.840.000 (seratus lima puluh satu juta delapan ratus empat puluh ribu) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus Rupiah) setiap saham, yang ditawarkan dengan harga Rp 700 (tujuh ratus Rupiah) untuk setiap saham, sehingga seluruhnya berjumlah Rp 106.288.000.000 (seratus enam milyar dua ratus delapan puluh delapan juta Rupiah) dan merupakan 20% (dua puluh persen) dari jumlah saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah Penawaran Umum Terbatas II.

28. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	30 Juni 2011		
	Jumlah Saham	% Kepemilikan	Jumlah Rp.
PT Kresna Prima Invest	152,205,040	25.06%	15,220,504,000
UBS AG Singapura	106,901,560	17.60%	10,690,156,000
PT Asuransi Jiwa Kresna	105,773,200	17.42%	10,577,320,000
Tuan Irwan Arsyad	25,604,800	4.22%	2,560,480,000
Tuan Suryandy Jahja	9,360,000	1.54%	936,000,000
Tuan Michael Steven	8,114,600	1.34%	811,460,000
Nyonya Ingrid Kusumodjojo	6,760,000	1.11%	676,000,000
Masyarakat	192,640,800	31.72%	19,264,080,000
J u m l a h	607,360,000	100%	60,736,000,000

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2010		
	Jumlah Saham	% Kepemilikan	Jumlah Rp.
PT Kresna Prima Invest	146,351,000	24.10%	14,635,100,000
UBS AG Singapura	102,501,500	16.88%	10,250,150,000
PT Asuransi Jiwa Kresna	101,705,000	16.75%	10,170,500,000
Tuan Irwan Arsyad	24,620,000	4.05%	2,462,000,000
Tuan Suryandy Jahja	9,000,000	1.48%	900,000,000
Tuan Michael Steven	7,802,500	1.28%	780,250,000
Nyonya Ingrid Kusumodjojo	6,500,000	1.07%	650,000,000
Masyarakat	208,880,000	34.39%	20,888,000,000
J u m l a h	607,360,000	100.00%	60,736,000,000

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

Agiio saham

	30-Jun-11	31-Dec-10
Penawaran Umum Perdana sejumlah 100.000.000 saham dengan harga Rp 215,- untuk nominal Rp 100 per saham.	9,164,000,000	11,500,000,000
Penawaran Umum Terbatas I sejumlah 219.000.000 saham dengan harga Rp 125, untuk nominal Rp 100 per saham.	5,475,000,000	5,475,000,000
Biaya emisi emisi yang ditangguhkan	(3,218,896,342)	(3,218,896,342)
Kapitalisasi Agio	-	(2,336,000,000)
J u m l a h	11,420,103,658	11,420,103,658

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 65 tertanggal 28 Desember 2010 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta, Pemegang saham memutuskan untuk melakukan penambahan modal disetor dan pembagian saham bonus kepada pemegang saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham, dimana setiap kepemilikan 25 (dua puluh lima) saham akan memperoleh 1 (satu) saham bonus hasil konversi agio saham yang merupakan saham biasa atas nama baru yang akan dikeluarkan dari portepel dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) per saham. Pemegang saham yang berhak menerima pembagian saham bonus adalah daftar pemegang saham yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diterbitkan oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tanggal 24 Januari 2011 dengan jumlah sebesar 584.000.000 lembar saham. Penerimaan saham bonus tercatat dalam daftar pemegang saham emiten setelah pembagian saham bonus yaitu daftar pemegang saham yang diterbitkan oleh (KSEI) tanggal 7 Februari 2011. Berdasarkan RUPS tersebut penambahan modal disetor adalah sebesar Rp 2.336.000.000 atau sebanyak 23.360.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) per lembar saham.

Sehubungan dengan pembagian saham bonus tersebut maka terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar 23.360.000 saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) per saham atau dengan jumlah nilai nominal Rp 2.336.000.000, dengan demikian setelah saham bonus dibagikan, jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 584.000.000 saham atau dengan jumlah nilai nominal Rp 58.400.000.000 menjadi 607.360.000 saham atau dengan jumlah nilai nominal Rp 60.736.000.000.

Agiio saham merupakan selisih antara nilai nominal saham dengan harga penawaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana (IPO) pada tanggal 10 Juni 2002 dan Penawaran Umum Terbatas I pada tanggal 3 Februari 2005. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM No. S-1241/PM/2002 tertanggal 10 Juni 2002 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana. Penawaran Umum Perdana ini terdiri dari 100.000.000 (seratus juta) Saham Biasa Atas Nama dengan nilai nominal Rp 100 (seratus rupiah) setiap saham dan harga penawaran Rp 215 (dua ratus lima belas rupiah) per saham

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

Biaya emisi saham yang ditanggung merupakan biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan. Biaya ini mencakup jasa dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal, biaya percetakan dokumen, pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan efek ekuitas di bursa efek dan biaya promosi sesuai dengan Keputusan Ketua BAPEPAM No. 06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000.

30. KOMISI DARI TRANSAKSI PERANTARA PEDAGANG EFEK

Akun ini merupakan komisi yang diperoleh dari aktivitas Perusahaan sebagai perantara pedagang efek ekuitas (saham).

31. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) PORTOFOLIO EFEK YANG TEREALISASI

Akun ini merupakan realisasi keuntungan (kerugian) dari transaksi perdagangan efek bersifat ekuitas, hutang dan reksadana.

32. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) PORTOFOLIO EFEK YANG BELUM DIREALISASI

Akun ini merupakan keuntungan (kerugian) perdagangan efek bersifat ekuitas, hutang dan reksadana yang belum direalisasi.

33. PENDAPATAN DARI TRANSAKSI PENDAPATAN TETAP (*FIXED INCOME*)

Pendapatan tetap atas obligasi merupakan diskonto yang diterima Perusahaan dari transaksi perdagangan efek bersifat hutang.

34. PENDAPATAN DARI PEMBIAYAAN TRANSAKSI NASABAH

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari saldo kurang nasabah sehubungan dengan transaksi efek yang dilakukan oleh nasabah yang bersangkutan.

35. JASA PENJAMINAN EMISI DAN PENJUALAN EFEK

Akun ini merupakan pendapatan dari aktivitas penjaminan emisi termasuk jasa penjualan efek setelah dikurangi dengan beban yang berhubungan langsung dengan kegiatan penjaminan emisi tersebut.

36. JASA MANAJER INVESTASI

Akun ini merupakan imbalan atas jasa yang diterima Perusahaan sebagai manajer investasi pada beberapa reksadana Perusahaan.

37. JASA PENASEHAT KEUANGAN

Akun ini merupakan pendapatan sehubungan dengan kegiatan Perusahaan sebagai penasihat keuangan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:	<u>30-Jun-11</u>	<u>30-Jun-10</u>
Gaji dan tunjangan	10,997,103,197	13,855,616,504
Sewa	1,172,339,103	1,129,602,376
Profesional	1,060,911,077	602,408,006
Pemasaran	6,468,412,956	1,682,955,430
Bunga Obligasi	-	3,466,666,667
Penyusutan	2,021,289,227	1,784,706,246
Komisi	1,163,310,550	1,491,429,716
Amortisasi Biaya Obligasi	-	150,195,571
Transportasi	1,190,263,249	676,774,475
Pemasangan dan langganan jasa informasi realtime	1,259,217,072	1,086,953,372
Tunjangan Jamsostek	351,810,500	289,929,948
Tunjangan PPh 21	1,728,160,350	2,275,132,144
Kesejahteraan Karyawan	717,331,890	637,252,911
Alat tulis kantor dan cetakan	427,781,069	200,672,502
Telepon	452,882,479	423,255,618
Transaksi efek	1,156,156,958	181,354,872
Pengobatan dan perawatan	269,839,883	205,262,604
Asuransi	462,273,023	304,332,545
Listrik	242,820,502	223,486,865
Perlengkapan kantor	27,829,450	59,635,575
Materai dan pos	88,469,956	37,314,610
J u m l a h	<u>31,258,202,491</u>	<u>30,764,938,557</u>

39. PENDAPATAN BUNGA

Akun ini merupakan pendapatan bunga yang diterima Perusahaan dengan rincian:

	<u>30-Jun-11</u>	<u>30-Jun-10</u>
Reksadana	84,217,389	1,180,922,929
Obligasi	892,471,365	1,452,828,357
Deposito	3,797,945,427	2,588,547,126
Jasa Giro	89,578,370	54,380,342
J u m l a h	<u>4,864,212,551</u>	<u>5,276,678,754</u>

40. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Akun ini merupakan pendapatan lain yang diterima Perusahaan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

41. BEBAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:	<u>30-Jun-11</u>	<u>30-Jun-10</u>
Bunga	15,705,884,508	12,559,994,574
Entertainment dan Representasi	133,276,998	151,436,068
Perawatan Aktiva Tetap	233,353,587	170,299,569
Majalah dan Surat Kabar	41,257,500	42,966,600
Pendidikan	54,981,320	84,496,910
Promosi	690,010,343	95,741,250
Administrasi bank	38,750,747	34,295,077
Pajak	23,382,695	39,870,732
Lain-Lain	591,159,635	497,515,232
J u m l a h	<u>17,512,057,333</u>	<u>13,676,616,012</u>

42. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	<u>30-Jun-11</u>	<u>30-Jun-10</u>
Laba Usaha	21,995,138,455	19,663,993,136
Laba Usaha per Saham	36	34
Laba Bersih	12,020,682,942	9,168,283,132
Laba Bersih per Saham	20	16

Jumlah saham berdasarkan rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010 masing-masing sebesar 607.360.000 dan 584.000.000 saham.

43. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mempunyai saldo piutang dan hutang yang timbul dari transaksi-transaksi di luar usaha yang dicatat sebagai piutang dan hutang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dengan rincian sebagai berikut:

Piutang Hubungan Istimewa	<u>30-Jun-11</u>	<u>30-Jun-10</u>
Karyawan	737,803,750	708,740,029
Portofolio efek reksadana	36,695,641,912	66,158,109,937
Piutang Margin	-	-
Rekening Nasabah	17,353,743,282	18,004,011,563
<i>Persentase terhadap jumlah aktiva</i>	<i>7.76%</i>	<i>10.45%</i>

Dalam aktivitasnya Perusahaan telah memberikan pinjaman kepada karyawan, dan atas pinjaman tersebut tidak dikenai bunga dan akan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan yang bersangkutan.

PT KRESNA GRAHA SEKURINDO Tbk

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2011 dan 31 Desember 2010 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2011 dan 30 Juni 2010

(Dalam Rupiah)

44. MODAL KERJA BERSIH DISESUIKAN

Dalam rangka memperkuat kondisi keuangan dan kemampuan operasional Perusahaan Efek sehingga dapat meningkatkan kinerja Perusahaan Efek seperti kualitas pelayanan, sumber daya manusia, ketaatan terhadap peraturan dan kualitas sistem *back office*, maka dilakukan peningkatan modal disetor dan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) perusahaan efek. Dimana telah dikeluarkan 3 keputusan yang terkait dengan peningkatan modal disetor dan MKBD perusahaan efek yaitu:

- Keputusan Menteri Keuangan No.: 179/KMK.010/2003 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek.
- Keputusan Menteri Keuangan No.: 153/PMK.010/2010 tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek.
- Keputusan Ketua Bapepam-LK No.: Kep-20/PM/2003 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan.

Peningkatan modal disetor dan MKBD bagi Perusahaan Efek yang telah memperoleh ijin usaha dari Bapepam-LK sebelum diberlakukannya Keputusan ini wajib menyesuaikan dengan ketentuan permodalan yang baru melalui tiga tahap pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

Jenis kegiatan usaha	Tahap I (31 Desember 2010)	
	Modal Disetor	MKBD
Penjamin Emisi Efek dan Manajer Investasi	60,000,000,000	25,200,000,000
Tahap II (31 Desember 2011)		
Penjamin Emisi Efek dan Manajer Investasi	70,000,000,000	25,200,000,000
Tahap III (31 Desember 2012)		
Penjamin Emisi Efek dan Manajer Investasi	75,000,000,000	25,200,000,000

Perusahaan berkewajiban untuk memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (MKBD) berdasarkan Peraturan BAPEPAM No.: Kep-20/PM/2003. Berdasarkan peraturan tersebut, Perusahaan Efek yang menjadi anggota Lembaga Kliring dan Penjaminan, memberikan fasilitas pembiayaan bagi nasabahnya atau mengadministrasikan rekening Efek nasabah wajib memiliki Modal Kerja Bersih Disesuaikan sekurang-kurangnya sebesar Rp 25.200.000.000 (dua puluh lima milyar dua ratus juta rupiah).

Pada tanggal 30 Juni 2011, 31 Desember 2010 dan 30 Juni 2010 jumlah MKBD Perusahaan masing-masing sebesar Rp 52.605.921.925, Rp 62.963.270.933 dan Rp 59.198.538.924,-

45. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyelesaian laporan keuangan yang diselesaikan pada tanggal 26 Juli 2011.